

proceeding_Riset_Jabar_edit.pdf

by

Submission date: 06-Feb-2019 08:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1073666505

File name: proceeding_Riset_Jabar_edit.pdf (1.66M)

Word count: 2495

Character count: 16509

OPTIMALISASI PUSAT INKUBATOR BISNIS DI PERGURUAN TINGGI: *Sebagai Mitra Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Barat*

Nana Darna, SE., M.M. (*Mahasiswa DIM UNPAD dan Dosen FE Unigal Ciamis*)

M. Aziz Basyari, S.Sos., M.M (*Dosen FE Unigal Ciamis*)

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan optimalisasi peran Pusat Inkubator Bisnis perguruan tinggi dalam peran aktifnya mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Jawa Barat, sesuai dengan amanat dari Peraturan Presiden No 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha dan UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan peran aktif dari segenap komponen bangsa secara menyeluruh, diantaranya perguruan tinggi terutama Pusat Inkubator Bisnis, karena pembangunan harus dapat menjamin keberlangsungan bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Pusat Inkubator bisnis sebagai wahana intermediasi dalam pembinaan dan pengembangan peserta inkubasi (*tenant*) dalam upaya memperbaiki tarap hidup masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang relevan dan mendukung terhadap tema penelitian untuk memberikan gambaran peran yang dapat dioptimalkan kepada Pusat Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam upaya membantu pemerintah mencapai pembangunan berkelanjutan.

Penelitian menghasilkan peran yang dapat dioptimalkan oleh Pusat Inkubator Bisnis sebagai intermediasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya membantu pembangunan yang berkelanjutan.

Keywords; *Pusat Inkubator Bisnis (PIB), Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Jawa Barat.*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari kontribusi segenap komponen bangsa, baik dunia usaha, dunia industri pemerintah dan peran lembaga-lembaga sosial. Seperti peran kewirausahaan dan usaha mikro, penelitian Trgo et al. (2010) dengan judul *Kewirausahaan Mikro Sebuah Mitos atau Suatu Keharusan untuk Pengembangan Ekonomi Bosnia And Herzegovina* memberikan kesimpulan bahwa tidak diragukan kewirausahaan merupakan tulang punggung, dan mikro, usaha kecil dan menengah adalah aliran darah dari semua perkembangan ekonomi nasional. Peran pemerintah pun tidak kalah pentingnya

yaitu dalam berbagai kebijakan yang dapat dilakukannya seperti komposisi kebijakan fiskal dan moneternya dalam makro ekonomi dan program-program penguatan dan pemberdayaan masyarakat dalam sektor mikronya. Selanjutnya peran pemerintah atau negara dalam bidang keuangan dan moneter diteliti oleh Cargill (2014) dengan judul *Peran Negara dalam bidang Keuangan dan Uang: Implikasi untuk Stabilitas Ekonomi*, yang memberikan kesimpulan bahwa negara memiliki kepentingan dalam menggunakan keuangan dan rezim moneter untuk memperluas kekuasaannya, mendukung kebijakan industri, mendukung kelompok tertentu, menampung ketidakseimbangan fiskal dan kegagalan pasar dan menurutnya sejarah menunjukkan bahwa pendekatan ini telah efektif. Peran budaya lokal dan pemerintah, penelitian Rante & Warokka (2013) dengan judul *Saling berhubungan antara inti Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Usaha Kecil: Apakah Budaya Lokal, Peran Pemerintah, dan Perilaku Wirausaha dalam Bermain Peran?*, memberikan kesimpulan bahwa budaya asli di Papua telah kuat secara tidak langsung mempengaruhi melalui perilaku wiraswasta terhadap kinerja bisnis, sementara itu, Peran pemerintah memiliki efek secara signifikan baik langsung dan tidak langsung.

Selain dari komponen tersebut di atas, menurut peneliti ada komponen lain di Negara kita khususnya di Jawa Barat yang dapat dioptimalkan perannya dalam mendukung keberlangsungan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi yaitu Pusat Inkubator Bisnis yang ada di Perguruan Tinggi sebagai lembaga sosial yang secara sadar atau tidak luput dari perhatian pihak-pihak yang berkepentingan. Pusat Inkubator Bisnis di perguruan tinggi dalam pengelolaan dan strukturnya diisi oleh para akademisi yang memiliki keilmuan yang cukup untuk mengarahkan dan membina dunia bisnis untuk membantu perkembangan ekonomi, hal ini sejalan dengan pandangan Roy et al. (2012) bahwa aturan dan kebijakan resmi dari pemerintah tidak bisa memberikan pertumbuhan yang tinggi dan hasil pembangunan tanpa kerja sama dengan lembaga lembaga informal dan sosial pada Negara ekonomi berkembang.

Pusat Inkubator Bisnis

Pusat Inkubator Bisnis pada Perguruan Tinggi berperan sebagai wahana intermediasi untuk memberikan pembinaan dan pengembangan peserta inkubasi yaitu wirausahawan dan calon wirausahawan yang berkeinginan untuk mengembangkan wirausaha dalam upaya memperbaiki tarap hidup dan tarap hidup masyarakat sekitarnya. Adapun tujuan Pusat Inkubator Bisnis menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 27 Tahun 2013 Bab dua Pasal dua adalah untuk;

- a. menciptakan dan mengembangkan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi;
- b. mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Optimalisasi Pusat Inkubator Bisnis di perguruan tinggi akan mampu mengoptimalkan tujuan dari pembentukan inkubator bisnis, sebagaimana diamanatkan oleh peraturan di atas, dan UU no 12 Tahun 2012 pasal 4 ayat c bahwa fungsi perguruan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora. Dengan alasan bahwa perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Pemerintah bahkan dapat merubah Pusat Inkubator Bisnis untuk dapat mendorong masyarakat binaanya mencapai program pembangunan berkelanjutan, hal ini sejalan dengan pendapat (Roy et al. 2012:28); “Kadang-kadang para pemimpin negara mungkin harus mengubah beberapa lembaga informal sehingga bekerja sama dengan lembaga formal untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan negara.”

Optimalisasi Kegiatan Inkubator Bisnis

Jumlah perguruan tinggi di Jawa Barat menurut <http://forlap.dikti.go.id> ada 464 yang terdiri dari 10 perguruan tinggi negeri dan 454 perguruan tinggi swasta,

yang dapat dibentuk Pusat Inkubator Bisnis. Ada beberapa perguruan tinggi yang sudah aktif sebagai Pusat Inkubator Bisnis diantaranya adalah; Universitas Padjadjaran, Intitut Teknologi Bandung, IKOPIN, Institut Pertanian Bogor, UNPAS. Pusat Inkubator Bisnis ini dapat memoptimalkan perannya dalam membantu program pembangunan berkelanjutan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 27 Tahun 2013 pasal 3 melau:

- a. penumbuhan wirausaha baru dan penguatan kapasitas wirausaha pemula (*start-up*) yang berdaya saing tinggi,
- b. penciptaan dan penumbuhan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi,
- c. peningkatan nilai tambah pengelolaan potensi ekonomi melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d. peningkatan aksesibilitas wirausahawan atau calon wirausahawan untuk mengikuti program Inkubasi, peningkatan kemampuan dan keahlian pengelola Inkubator Wirausaha untuk memperkuat kompetensi Inkubator Wirausaha, dan
- e. pengembangan jejaring untuk memperkuat akses sumber daya manusia, kelembagaan, permodalan, pasar, informasi, dan teknologi.

Sasaran Peserta inkubasi (*tenant*) dikembangkan bukan hanya masyarakat umum wirausaha dan calon wirausaha namun juga Mahasiswa dan Civitas Akademika yang lainnya. Artinya jika pusat inkubator bisnis di perguruan tinggi berjalan optimal, maka pembangunan yang berkelanjutan di Jawa Barat akan Terwujud, yaitu melalui pembentukan sumber daya manusia yang memiliki keahlian berwirausaha.

Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan menurut UU No 32 Tahun 2009 adalah “upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.” Jadi pembangunan berkelanjutan itu menyiapkan pembangunan lingkungan hidup, sosial dan ekonomi sepanjang

generasi. Sedangkan Rasoolimanesh et al. (2011:153) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan merupakan “sebuah konsep sebagai respon terhadap tantangan yang dihadapi daerah perkotaan, seperti globalisasi, desentralisasi, dan pertumbuhan penduduk yang cepat. Perubahan ini mempengaruhi hal-hal seperti ekonomi, kondisi sosial, dan lingkungan, dan menimbulkan masalah kesenjangan sosial, pemukiman kumuh atau informal, dan perubahan iklim.” Memahami konsep pembangunan yang berkelanjutan yang lebih mudah adalah bagaimana pembangunan yang dilakukan saat ini tidak mengabaikan kondisi lingkungan masa datang dan kelestarian lingkungan tetap terjaga supaya tidak menimbulkan permasalahan ekonomi, sosial dan masalah lingkungan yang lainnya.

Selanjutnya sebagai dasar dan persaratan berhasilnya pembangunan berkelanjutan dalam buku 1 MP3EI tahun 2014 adalah perubahan dalam cara pandang dan perilaku seluruh komponen bangsa, sebagai berikut:

- a. Perubahan harus terjadi untuk seluruh komponen bangsa;
- b. Perubahan pola pikir (*mindset*) dimulai dari Pemerintah dengan birokrasinya:
 - a. Perubahan membutuhkan semangat kerja keras dan keinginan untuk membangun kerjasama dalam kompetisi yang sehat;
 - c. Mengedepankan posisi dan formasi Indonesia sebagai negara kepulauan yang dilandasi nilai-nilai Indonesia sebagai negara maritim;
 - b. Pemanfaatan dan penguatan modal sosial dalam masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan kohesifitas;
 - c. Produktivitas, inovasi, dan kreativitas didorong oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi salah satu pilar perubahan;
 - d. Peningkatan jiwa kewirausahaan menjadi faktor utama pendorong perubahan;
 - e. Dunia usaha berperan penting dalam pembangunan ekonomi;
 - f. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan, termasuk penurunan emisi gas rumah kaca.

Pelaku Pembangunan Berkelanjutan

Dalam buku 1 MP3EI tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan ¹ekonomi membutuhkan kolaborasi bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah BUMN, BUMD dan swasta, serta lembaga penelitian dan perguruan tinggi sebagai penghasil inovasi. Selanjutnya penelitian Rante & Warokka (2013) dan penelitian Roy et al. (2012) memperkuat bahwa ada peran lembaga sosial dan perilaku masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Dari penjelasan tentang pelaku pembangunan yang berkelanjutan Buku MP3EI 2014; Rante & Warokka (2013) dan Roy, Kartik. et al. (2012) dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan dibutuhkan kolaborasi antar pelaku pembangunan yaitu pemerintah (Pusat dan Daerah), BUMN, BUMD, swasta, lembaga sosial dan masyarakat.

Pentingnya Lembaga Mitra untuk Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan di Jawa Barat

Pentingnya pemerintah mengoptimalkan peran lembaga sosial masyarakat atau lembaga non pemerintah untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, tentunya yang memiliki kapasitas dan kapabilitas, salah satunya adalah Pusat Inkubator Bisnis yang ada pada Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Roy et al. (2012:27) “tanggung jawab negara untuk memastikan kerja sama antara semua instansi terkait untuk memulai pembangunan, negara kadang-kadang harus terlibat langsung dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa tertentu yang permintaannya ada tetapi arus *supply* terbatas atau tidak ada.”

Pusat Inkubator Bisnis pada perguruan tinggi dapat meniru peran The *EuroMed Sustainable Community Connections Project* (“EuroMed project”) di negara Mediterania dalam partisipasinya untuk pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian Zaferatos (2011) dijelaskan bahwa masyarakat sipil dan masyarakat akademik di Mediterania telah lama mengakui kebutuhan untuk bekerja sama dalam rangka pembangunan berkelanjutan, di mana pengetahuan yang muncul dapat langsung diterapkan untuk manfaat lokal. Proyek ini didasarkan pada keyakinan bahwa pembangunan berkelanjutan terbaik dapat diinformasikan melalui kolaborasi aktif antara masyarakat sipil, institusi akademik, dan penerima manfaat masyarakat setempat. Proyek tersebut

mengumpulkan enam organisasi non-pemerintah dari lima negara Mediterania untuk mempertimbangkan pendekatan untuk kebangkitan ekonomi pertanian tradisional berkelanjutan. Selanjutnya penelitian Roy et al. (2012) juga menjelaskan dalam masyarakat tertutup kecil di daerah pedesaan seperti yang ada pada suku bukit India, lembaga informal dapat mengatur transaksi sosial dan ekonomi.

Model Inkubator Bisnis yang Telah Dikembangkan

Dalam panduan model inkubator bisnis yang disusun oleh Indra Idris (2012) terdapat 7 model rintisan, yaitu:

- a. Model Green Energy, terdapat 5 sektor usaha dalam rintisan ini yaitu; 1) pengelolaan daur ulang plastik, 2) renewable energy, 3) audit energi, 4) pembuatan barang ramah lingkungan, dan 5) mesin pertanian.
- b. Manufacturing, terdapat 12 sektor usaha dalam rintisan ini yaitu; 1) industri makanan, 2) industri tekstil, 3) industri barang dari kulit dan alas kaki, 4) industri kimia dan farmasi, 5) industri karet dan plastik, 6) industri mineral non logam, 7) industri logam, mesin dan elektronik, 8) industri instru. kedokteran, presisi & optik dan jam, 9) industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain, 10) industri kretas dan percetakan 11) industri kayu dan 12) industri lainnya..
- c. Industri kreatif, terdapat 14 sektor usaha dalam rintisan ini yaitu; 1) arsitektur, 2) desain 3), fesyen, 4) film vidio dan fhotografi, 5) kerajinan, 6) layanan komputer dan piranti lunak, 7) musik, 8) pasar barang seni, 9) penerbitan dan percetakan, 10) periklanan, 11) permainan interaktif, 12) riset dan pengembangan, 13) seni pertunjukan dan 14) televisi dan radio.
- d. Agrobisnis, terdapat 3 sektor usaha dalam rintisan ini yaitu; 1) hasil pertanian, 2) hasil perkebunan dan 3) industri pendukung.
- e. Pendampingan dan penguatan inkubator, dapat dilakukan melalui kegiatan; 1) QC (quality control), 2) Brand Establishment, 3) Services dan 4) Funding.
- f. Pembiayaan tenant inkubator, melauai upaya memfasilitasi *tenant* dengan lembaga pemberi modal seperti perbankan dan program pemerintah.

- g. Pelatihan *tenant*, dilakukan dengan mempertimbangkan jenis pelatihan yang dibutuhkan tenant apakah *inwall* atau *outwall*.

Kesimpulan

Pusat Inkubator Bisnis yang ada di Perguruan Tinggi sebagai lembaga sosial atau non pemerintah dapat dioptimalkan perannya dalam pembangunan yang berkelanjutan, yaitu melalui peran aktifnya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembinaan dan pendampingan para *tenant*. Pusat Inkubator Bisnis yang ada di perguruan tinggi dapat memanfaatkan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Disamping itu pula Pusat Inkubator Bisnis perguruan tinggi harus dijadikan pelaku pembangunan berkelanjutan dengan kapasitas dan kabilitasnya seperti di Negara-negara lain.

Penelitian ini baru menganalisis peran Pusat Inkubator Bisnis Perguruan tinggi sebagai lembaga sosial yang dapat menjadi pelaku pembangunan yang berkelanjutan, maka hendaknya peneliti lain mengembangkan penelitian terhadap peran lembaga sosial lainnya dan perilaku masyarakat yang dapat mendorong kesuksesan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cargill, Thomas F. 2014. *State in Finance and Money: Implications for Economic Stability*. The Journal of Private Enterprise 29(3), 2014, 29–42.
- Idris, Indra. 2012. Panduan Model Pengembangan Inkubator Bisnis. Kementerian koperasi dan UKM. Deputi bidang pengkajian sumberdaya UKMK
- ¹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Luky Eko Wuryanto dan Imron Bulkin (Editor). Cetakan Keempat - Edisi 2014. Copyright Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Rante, Yohanis & Warokka, Ari. 2013. ⁴ *The Interrelated Nexus of Indigenous Economic Growth and Small Business Development: Do Local Culture, Government Role, and Entrepreneurial Behavior Play the Role?.* ⁴ *Journal of Innovation Management in Small & Medium Enterprises.* <http://www.ibimapublishing.com/journals/JIMSME/jimsme.html>. Vol. 2013 (2013), Article ID 360774, 19 pages.

Rasoolimanesh, S. Mostafa. et al ⁶ (2011). *Achievement to Sustainable Urban Development using City Development Strategies: A Comparison between Cities Alliance and the World Bank definitions.* *Journal of Sustainable Development* Vol. 4, No. 5; October 2011. www.ccsenet.org/jsd.

Roy, Kartik. et al. 2012. *Economic Development in China, India and East Asia. Managing Change in the Twenty First Century.* Cheltenham: Edward Elgar Publishing, Inc. Printed and bound by MPG Books Group, UK.

Shirley J. Hansen & James W. Brown. [edited]. 2011. *Sustainability management handbook.* Lilburn: Published by The Fairmont Press, Inc. Printed in the United States of America. 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1.

Trgo, Adil et al. 2010. *Micro Entrepreneurship-a Myth or an Imperative for The Economic Development of Bosnia and Herzegovina.* Fifth International Conference of the School of Economics and Business in Sarajevo (ICES2010).

1AX,2AX,3AX,4AX,5AX,6AX,7AX,8AX,9AX,10AX,11AX,12AX,13AX,14AX,15AX,16AX,17AX,18AX,19AX. Sarajevo: University of Sarajevo, School of Economics and Business. (2010)

Zaferatos, C. Nicholas. 2011. *Sustaining the Ancient Olive Community: Strategies for Mediterranean Sustainable Development.* *Journal of Sustainable Development* Vol. 4, No. 1; February 2011. www.ccsenet.org/jsd. Published by Canadian Center of Science and Education.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059.

Undang-undang No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha

Peraturan presiden republik indonesia Nomor 32 tahun 2011 Tentang Masterplan Percepatan dan perluasan Pembangunan ekonomi indonesia 2011-2025.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	documents.mx Internet Source	6%
2	ngada.org Internet Source	4%
3	bapeda-jabar.go.id Internet Source	2%
4	www.ibimapublishing.com Internet Source	2%
5	badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
6	dspace.nwu.ac.za Internet Source	2%
7	media.neliti.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

